

KAJIAN STILISTIKA DALAM CERPEN BERJUDUL “SALAM LEBARAN” KARYA HAMSAD RANGKUTI

Muhammad In'amul Khobir^{1*}, Yunita Suryani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe
Email: inamulkhobir4@gmail.com

ABSTRAK

Stilistika merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang *style* atau gaya. *Style* atau gaya disini ialah keunikan yang dimiliki setiap penulis yang menjadi ciri khas penulis dalam menciptakan karyanya. Cerpen merupakan salah satu jenis tulisan yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tulisan lainnya. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis sebuah gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis dalam menyusun karangannya dengan menggunakan pemilihan kata atau diksi menjadi sebuah cerita pendek yang menarik bagi pembaca. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam menganalisis cerpen berjudul “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti yaitu, unsur leksikal, unsur gramatikal, penggunaan retorika, penggunaan kohesi. Hasil dan pembahasan analisis pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat data yang ditemukan secara leksikal maupun gramatikal.

Kata Kunci: stilistika, cerpen, salam lebaran

PENDAHULUAN

Stilistika merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang *style* atau gaya. *Style* atau gaya disini ialah keunikan yang dimiliki setiap penulis yang menjadi ciri khas penulis dalam menciptakan karyanya. Menurut (Wicaksono, 2014) mengemukakan bahwa stilistika adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan teks, penggunaannya dalam komunikasi tertulis, jenis-jenis bahasa yang digunakan dalam menulis, dan studi tentang ekspresi tertulis serta program bahasa. Selain itu, (Al-Ma'ruf, 2017) mengatakan bahwa stilistika mempelajari penerapan bahasa dalam karya (sastra) dengan menyempurnakan semua fitur bahasa, termasuk bunyi dan diksi diikuti oleh kalimat, ujaran, bahasa virtual, dan gambar.

Analisis stilistika merupakan salah satu dari sekian banyaknya metode yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya dalam dunia kesusastraan. Hal yang menjadi objek utama dalam analisis stilistika adalah *style* bahasa dari sebuah karya itu sendiri. Analisis leksikal adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang dapat bermanfaat dalam menjelaskan hubungan antara bahasa dan seni serta signifikansinya dalam sastra (Wellek, 2014).

Dari pembahasan tentang Stilistika di atas, tak luput dengan namanya karya sastra. Menurut (Ahyar, 2019) berpendapat bahwa sastra merupakan sarana menuangkan ide atau pemikiran tentang kehidupan dan sosialnya dengan menggunakan diksi-diksi pilihan yang indah. Bentuk karya sastra yang akan peneliti analisis ini yaitu karya sastra yang berbentuk cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis tulisan yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tulisan lainnya. Menurut (Nurhadi, 2017) mengatakan bahwa cerpen atau cerita pendek adalah sebuah cerita yang ditulis dari sebuah imajinasi seorang penulis secara singkat dan berisi tentang suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dalam satu waktu membaca. Menurut KBI Cerpen merupakan kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Cerita pendek dapat menyampaikan pesan yang luhur dan membahas masalah-masalah sosial.

Cerpen juga dapat didefinisikan sebagai karya tulis yang tidak terikat oleh bahasa manapun dan tidak dibatasi dalam segi aturan penulisan. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa memang harus diperhatikan oleh penulis agar mampu menghasilkan sebuah cerita pendek yang menarik. Penulis seharusnya berusaha dan dengan tidak sengaja menggunakan gaya bahasa demi kesempurnaan dan keistimewaan tulisannya. Jadi, kalau seorang penulis karya sastra memang cerdas

mengolah kata dan beragam akan gaya bahasa yang ia ketahui, maka karyanya bisa dibilang akan semakin mempesona.

Dalam analisis ini, peneliti akan membahas sebuah cerpen yang berjudul “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti. Cerpen ini termasuk dalam cerpen yang cukup sederhana. Di dalam cerpen ini tidak terlalu banyak menggunakan bahasa konotatifnya. Oleh karena itu, siapapun yang membaca cerpen ini akan mudah untuk memahaminya dan tidak kesulitan dalam mengartikan diksi atau pemakaian kata yang penulis gunakan dalam cerpen ini. Makna atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam cerpen ini memiliki keunikan tersendiri kepada pembaca. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang unsur leksikal, unsur gramatikal, penggunaan retorika, penggunaan kohesi dalam cerpen berjudul “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rngkuti ini.

METODE PENELITIAN

Ketika melakukan penelitian, kita harus mematuhi aturan dan prinsip tertentu yang memastikan hasilnya dapat diandalkan. Menurut (Sugiyono, 2019), mengatakan bahwa metode penelitian ialah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan aplikasi tertentu. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2016) metode deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang mengikuti prinsip tidak terikat oleh satu teori tertentu, dan melibatkan penyelidikan karakteristik alami tanpa melakukan eksperimen apapun dan peneliti sebagai instrumen utamanya. Unsur-unsur yang digunakan dalam analisis ini yaitu, unsur leksikal, unsur gramatikal, penggunaan retorika, penggunaan kohesi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sebuah cerpen yang berjudul “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca yaitu dengan membaca keseluruhan isi cerpen, dan teknik mencatat yaitu dengan mencatat hal-hal penting yang akan dijadikan sebagai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Unsur Leksikal

Pengertian unsur leksikal ini artinya sama dengan sebuah pemilihan kata (diksi), yang merujuk pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja digunakan oleh penulis. Makna leksikal merupakan sebuah kata dasar yang belum mendapat imbuhan dan kata tersebut ada di dalam kamus. Jadi, makna leksikal ini mempunyai karakter yang tetap dan tidak bersangkutan dengan makna lain, oleh karena itu kata ini bisa dijumpai dalam sebuah kamus karena kata pada makna leksikal bersifat independen. Dari hasil analisis pada cerpen “*Salam Lebaran*” ditemukan beberapa kata yaitu,

Tabel 1. Data pada cerpen “*Salam Lebaran*” yang belum mengalami perubahan.

No.	Kata	Kutipan	Makna diksi/kata
1.	Baru	<i>Selain melihat anak-anak mengenakan pakaiannya yang baru sepanjang hari,</i>	Menyatakan sesuatu yang baru dibeli atau baru dipakai.
2.	Putih	<i>Sri memancing kerinduanku dengan meninggalkan bentuk bibirnya di atas kertas yang putih.</i>	Menyatakan sesuatu yang bersih, belum terkena kotoran sedikitpun.
3.	Senja	<i>Aku minta cuti dan berangkat seminggu sebelum lebaran dengan kereta senja lewat Gambir.</i>	Menyatakan waktu dimana setengah gelap sesudah matahari terbenam.
4.	Pagi	<i>Dia memakai kacamata hitam untuk melindungi panas pagi.</i>	Menyatakan waktu setelah matahari terbit.
5.	Perban	<i>Luka di kening aku balut dengan perban.</i>	Menyatakan sesuatu yang digunakan untuk menutupi luka

6.	Malam	<i>Sambil menikmati suasana malam takbiran.</i>	Menyatakan waktu gelap setelah matahari terbenam.
----	--------------	---	---

Dari hasil penelitian pada Tabel 1 tersebut merupakan sebuah diksi yang belum terjadi proses perubahan bentuk, bersifat aktual, dan denotatif (makna yang sebenarnya). Digunakan oleh pengarang supaya pembaca bisa lebih mudah untuk memahami cerita. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini juga banyak ditemukan penggunaan reduplikasi. Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata atau unsur kata.

- **Reduplikasi seluruhnya/penuh/utuh**

Kutipan :

- 1) Setengah bulan tidak bertemu, telah membuat Sri memancing minatnya pada *hal-hal* yang lain, supaya aku datang melihatnya.
- 2) Dia ingin menunjukkan diriku kepada *teman-teman* di kampungnya.
- 3) Dan itu membuatku ingat pada *kemesraan-kemesraan* yang selalu kami ciptakan tiap akhir minggu di bawah rimbunan pohon bunga.
- 4) Saya paling tidak suka mendengar orang mengeluh karena *harga-harga* mahal disebabkan lebaran.
- 5) Coba kalau *biasa-biasa* saja.
- 6) Hentikan omonganmu tentang *nama-nama* Sri.
- 7) Anda membawa *makanan-makanan* waktu dia sakit.
- 8) Tetapi setiap saya pulang, selalu saya melihat anda *duduk-duduk* di depan rumah suherman.
- 9) *Hati-hati* kamu bicara!
- 10) Dia mengganggu aku, aku mengadu pada *kuli-kuli* pasar itu, bahwa aku diganggu.

- **Reduplikasi Sebagian**

Kutipan :

- 1) Aku bisa duduk *terkantuk-kantuk* sepanjang malam sambil mengenang Sri.
- 2) Kol *terguncang-guncang* di atas jalan yang *berlubang-lubang*.
- 3) Mereka *bersungut-sungut* tentang harga yang menggila setiap akan dekat lebaran.
- 4) Dan betul saja, dia sedang menawar bahan baju *berkembang-kembang*.
- 5) Saya tidak suka *dilebih-lebihkan!*

b. Unsur Gramatikal

Berdasarkan unsur gramatikal ditinjau dari jenis frase, klausa, dan kalimat sebagai berikut :

1. Frase

Frase merupakan kumpulan dari dua kata atau lebih yang mempunyai sebuah makna. Jadi, frasa juga bisa disebut dengan penyusun sebuah kalimat. Berdasarkan persamaan distribusi dengan unsur-unsurnya, frase dibagi menjadi dua, yaitu frase endosentrik dan frase eksosentrik. Frase endosentrik terbagi menjadi frase endosentrik koordinatif, atributif, dan apositif. Sedangkan frase eksosentrik terdiri dari frase eksosentrik direktif, nondirektif, dan konektif.

Frase Endosentrik :

- **Frase Endosentrik Koordinatif**

Frase endosentrik koordinatif merupakan frase yang mempunyai unsur yang serupa atau terkoordinasi secara terpusat. Keserupaan ini diyakinkan oleh kemungkinan unsur-unsur yang dikaitkan dengan konjungsi *dan* atau *atau*. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa frase endosentrik koordinatif, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) Mengapa tidak *seminggu atau lima, empat hari* sebelumnya?
- 2) Jam lima pagi aku *turun dari kereta dan naik kol* dari Kutoarjo ke Purworejo.
- 3) Dia *senyum dan mukanya* persisi dihadapkannya ke mulut jendela kamarku.
- 4) Kami sudah bersumpah untuk hidup menjadi *suami-istri!*
- 5) Besok pagi, setelah sembahyang lebaran, kau harus sungkem di depan Ibu dan Ayah.

- **Frase Endosentrik Atributif**

Frase endosentrik atributif merupakan frase yang tidak memiliki unsur yang sama atau serupa. Oleh karena itu, unsur-unsurnya tidak bisa dikaitkan dengan konjungsi *dan* atau *atau*. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa frase endosentrik atributif, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) Selain melihat anak-anak mengenakan pakaiannya yang baru sepanjang hari, yang dibeli *setahun sekali*.
- 2) Di belakang kartu yang dikirimnya, tampak bentuk *bibir merah* Sri.
- 3) Dia mengenakan *kebaya kuning*.
- 4) Dia senyum dan mukanya persis dihadapkannya ke *mulut jendela* kamarku.
- 5) Dia memakai *kacamata hitam* untuk melindungi panas pagi.
- 6) Aku diperkenalkan kepada kedua *orang tua* Sri, kepada seluruh anggota keluarganya.
- 7) Aku ingin melakukan seperti yang kau lakukan di atas *kertas putih* yang kau kirim untukku.

- **Frase Endosentrik Apositif**

Frase endosentrik apositif merupakan frase yang antara dua bagian pembentuknya memiliki kesamaan, dua bagian tersebut terpisahkan oleh tanda koma (,) dan keduanya mempunyai posisi setara. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini tidak terdapat frase endosentrik apositif.

Frase eksosentrik :

- **Frase Eksosentrik Direktif**

Frase eksosentrik direktif merupakan suatu bentuk kontruksi ujaran yang berbentuk ungkapan seperti *di*, *ke*, *dari* dan bagian dari dua kata atau kelompok kata yang disebut kata benda. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa frase eksosentrik direktif, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) Sri memancing kerinduanku dengan meninggalkan bentuk bibirnya *di* atas kertas yang putih.
- 2) Dia senyum dan mukanya persis dihadapkannya *ke* mulut jendela kamarku.
- 3) Jangan kamu ganggu gadis-gadis kota kami! Pergi kamu *dari* sini!

- **Frase Eksosentrik non Direktif**

Frase eksosentrik non direktif merupakan frase yang memakai artikel (*yang*, *para*, *sang*, dan *si*) dalam sebuah kalimat untuk menyatakan kata-kata berikutnya baik berupa kata benda, kata kerja, maupun kata sifat. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa frase eksosentrik non direktif, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) Selain melihat anak-anak mengenakan pakaiannya *yang* baru sepanjang hari.
- 2) Sri memancing kerinduanku dengan meninggalkan bentuk bibirnya *di* atas kertas *yang* putih.

- **Frase Eksosentrik Konektif**

Frase eksosentrik konektif merupakan sebuah penggabungan antara kata kerja/kata sifat/kata benda dengan kata *cepat*, *segera*, *saat*, *akan*, *hendak*, *dll*. Frase jenis ini memiliki unsur yang berfungsi sebagai penghubung. Dalam cerpen “*Salam Lebaran*” karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa frase eksosentrik konektif, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) Aku menduga Sri *akan* mempersiapkan dirinya dulu sebelum aku tiba.
- 2) Mereka punya kesempatan saling bertemu pada *saat* belanja itulah.
- 3) Tahu yang mereka bicarakan sambil menawar belanjaan yang *akan* mereka beli?
- 4) Mereka bersungut-sungut tentang harga yang menggila setiap *akan* dekat lebaran.
- 5) Aku *segera* keluar.
- 6) Dua hari sebelum lebaran tiba, aku *bergegas* berangkat ke rumah Sri.
- 7) Aku akan melakukannya! Apakah boleh aku sekaligus melamarmu? Pada *saat* itu?
- 8) Pada *saat* itu? Kau melamarku? Jangan sekarang!

2. Klausa

Klausa ialah satuan gramatika berupa kumpulan kata yang cukup mempunyai subjek (S) dan predikat (P) saja, tanpa menggunakan objek (O) dan keterangan (Ket) dan sudah bisa disebut sebagai sebuah kalimat. Apabila terdapat dua klausa di dalam sebuah kalimat, biasanya kedua klausa tersebut akan digabungkan dengan menggunakan kata hubung.

Menurut (Abdul, 2009) berdasarkan jenis pengisi fungsi predikat, dapat dibagi adanya klausa verbal, klausa nominal, klausa ajektiva, klausa preposisional, klausa numeral.

- **Klausa Verbal**

(Arifin, 2008) berpendapat bahwa klausa verbal merupakan kumpulan kata yang predikatnya berupa kata kerja. Dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa klausa verbal, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) *Saya ingin menatap pasar dari kamar saya.*
- 2) *Aku hendak melompat menemuinya.*
- 3) *Sri melirik kepadaku*
- 4) *Dia menepis tanganku dengan kasar*
- 5) *Anda berciuman di bawah pohon bunga*
- 6) *Aku telusuri gang-gang di dalam pasar*
- 7) *Sri mengajakku duduk*
- 8) *Mereka memegang kepalaku*

- **Klausa Nominal**

Klausa nominal merupakan kumpulan kata yang predikatnya berupa kata benda. Tarigan (2009: 51) berpendapat klausa ekuasional ialah kumpulan kata yang predikatnya berupa kata benda. Dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa klausa nominal, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) *Anak-anak mengenakan pakaian yang baru*
- 2) *Sriutami Dewi mengepit tas belanja*
- 3) *Dia mengenakan kebaya kuning*
- 4) *Sri naik delman*
- 5) *Aku pergi ke pangkalan delman*
- 6) *Sri melompat ke atas delman*
- 7) *Dia memakai kacamata hitam*

- **Klausa Adjektiva**

Klausa adjektiva ialah kumpulan kata yang predikatnya berupa kata sifat. Tarigan (2009: 51) berpendapat klausa statif adalah kumpulan kata yang predikatnya berupa adjektif atau sepadan dengan kata sifat. Dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa klausa adjektival, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) *Sri pasti menjadi puas*
- 2) *Udara subuh yang dingin*
- 3) *Udara segar masuk lewat jendela*
- 4) *Matanya merah bersinar*
- 5) *Darah mengucur dikeningku*
- 6) *Sri tertawa wajar*

- **Klausa Preposisional**

Klausa preposisional merupakan kumpulan kata yang predikatnya berupa kata depan. (Chaer, 2009) berpendapat klausa preposisional ialah kumpulan kata yang kegunaan predikatnya berupa kata depan. Dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa klausa preposisional, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) *Aku berada di sisinya*
- 2) *Teman-teman di kampungnya*
- 3) *Bentuk bibirnya di atas kertas yang putih*
- 4) *Kol terguncang-guncang di atas jalan*

- **Klausa Numeral**

Klausa numeral merupakan kumpulan kata yang predikatnya berupa kata bilangan. (Chaer, 2009) berpendapat klausa numeral adalah kumpulan kata yang kegunaan predikatnya berupa kata bilangan. Dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa klausa numeral, yaitu ada pada kutipan sebagai berikut :

- 1) Mengapa tidak seminggu atau *lima, empat* hari sebelumnya?
- 2) Jam *lima* pagi aku turun dari kereta dan naik kol
- 3) Ada Srisulastri, dapat jodoh orang kantoran, sudah punya anak *dua*.
- 4) Di kamar tingkat *dua*.
- 5) Rambutnya dikepang *dua* dan diujungnya ada pita berwarna kuning tua.
- 6) Sri muncul dengan beban yang dibawa oleh *dua orang* pria.
- 7) *Tiga pukulan* mengenai mukaku.
- 8) Pagi lebaran itu aku sungkem di atas *kedua pasang* lutut orang tua Sri.
- 9) Sehingga *dua orang* gadis manis di depanku tidak kuperhatikan betul.

3. **Kalimat**

Kalimat ialah serangkaian kata yang mempunyai arti atau makna serta mengandung sebuah unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan apabila diperlukan. Kalimat juga merupakan unsur bahasa yang mengungkapkan gagasan atau perasaan secara lisan maupun tulisan. Kalimat tersusun dari unsur-unsur yang membentuk keseluruhan. Menurut KBBI, kalimat adalah 1) keterangan yang mengungkapkan suatu tema pikiran dan perasaan. 2) kata-kata. 3) Jenis suara tertentu, pola bunyi yang tidak terbatas, atau kalimat yang berkesinambungan..

Adapun di dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini ada beberapa kalimat yang mempunyai atau mengandung unsur subjek, predikat, objek dan keterangan, yaitu dalam kutipan berikut ini :

- 1) *Dia ingin menunjukkan diriku kepada teman-teman di kampungnya.*
- 2) *Kamu harus menurunkan saya di sebuah penginapan dekat pasar Purworejo.*
- 3) *Saya ingin menatap pasar dari kamar saya.*
- 4) *Saya kehilangan adik saya di Kali Bengawan.*
- 5) *Saya melihat mereka berdua sampai larut malam.*
- 6) *Sri mengajakku duduk di ruang tamu.*

Dari kutipan-kutipan di atas adalah kalimat yang mempunyai unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Pengarang menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana seperti kutipan di atas supaya pembaca dengan mudah untuk memahami isi dari cerpen tersebut. Pengarang dalam cerpen "*Salam Lebaran*" ini pun tak banyak menggunakan kata-kata konotasi, kebanyakan menggunakan kata denotasi atau makna sebenarnya.

c. **Retorika**

Hasil analisis unsur retorika dalam cerpen "*Salam Lebaran*" karya Hamsad Rangkuti ini dapat diketahui berdasarkan permajasan dan pencitraan saja.

Dalam cerpen "*Salam Lebaran*" ini peneliti hanya menemukan **majas personifikasi** dan **majas hiperbola**.

- **Majas Personifikasi**

Majas personifikasi merupakan suatu bentuk tuturan atau suatu bentuk bahasa yang membandingkan sesuatu dengan orang, ciri-ciri, kekuatan, pikiran, dan perasaan yang serupa dengan apa yang dimiliki dan dialami manusia.

Kutipan dalam cerpen "*Salam Lebaran*" :

- 1) *Di belakang kartu yang dikirimnya, tampak bentuk bibir merah Sri. Kecupan itu pasti dimaksudkannya sebagai peluk cium.*

- **Majas Hiperbola**

Majas hiperbola merupakan kiasan untuk melebih-lebihkan sesuatu. Tujuan dari gaya bicara ini adalah untuk menekan, menguatkan, dan menimbulkan kesan yang kuat..

Kutipan dalam cerpen "Salam Lebaran" :

1) *Mereka bersungut-sungut tentang harga yang menggila setiap akan dekat lebaran.*

Dalam cerpen "Salam Lebaran" ini peneliti hanya menemukan **citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan perasaan.**

- **Citaan Penglihatan**

Kutipan :

- 1) Supaya aku datang *melihatnya*.
- 2) Sehingga dua orang gadis manis di depanku tidak *kuperhatikan* betul.
- 3) Saya ingin *menatap* pasar dari kamar saya.
- 4) Siapa tahu saya bisa *melihat* Sri bila ia kebetulan belanja.
- 5) *Lihat* di depan ada sekawanan kerbau melintas.
- 6) Anda tidak *melihat* saya, tetapi saya *melihat* anda.

- **Citraan Pendengaran**

Kutipan :

- 1) Lebih jujur *kedengarannya* ketimbang *mengatakan* hal yang lain.
- 2) Saya paling tidak suka *mendengar* orang mengeluh karena harga-harga mahal disebabkan lebaran.
- 3) Kalau anda mau, saya *menyebut* nama saya sendiri.

- **Citraan Gerak**

Kutipan :

- 1) Dia ingin *menunjukkan* diriku kepada teman-teman di kampungnya.
- 2) Dengan cepat aku *mengeluarkan* wig yang telah kusiapkan untuk penyamaranku.
- 3) Ia makin cepat *berjalan*.
- 4) Tetapi dia *menepis* tanganku dengan kasar.
- 5) Aku *memegang* kepalaku untuk menghindarkan supaya wig tidak terlepas.
- 6) Sri *melompat* ke atas delman.
- 7) Kau harus *menjatuhkan* kepalamu di atas lutut meraka.

- **Citraan Rabaan**

Kutipan :

- 1) Udara *dingin* membuat mataku terjaga.
- 2) Udara *segar* masuk lewat jendela mempermainkan kerah bajuku.
- 3) Tetapi dia *menepis* tanganku dengan *kasar*.
- 4) Dia memakai kacamata hitam untuk melindungi *panas pagi*.
- 5) *Terasa* darah mengucur di keningku.
- 6) Sentuhan tangan kedua orang tua itu terasa *sejuk* di hatiku.

- **Citraan Perasaan**

Kutipan :

- 1) Itu hanya akal Sri saja untuk menyuruhku datang, karena *rindunya*.
- 2) Sekaligus mempertanggungjawabkan hubungan *cinta* kami yang telah begitu lama.
- 3) Sri tertawa dan aku *senang*.
- 4) Aku *heran* mengapa dia secepat itu menghilang.
- 5) Kau masih *ragu* tentang aku?

KESIMPULAN

Kajian stilistika pada unsur leksikal pada cerpen "Salam Lebaran" karya Hamsad Rangkuti ini mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu atau bisa disebut dengan pemilihan kata (diksi) yang sengaja digunakan oleh seorang penulis untuk memperindah karya tulisnya. Aspek kerumitan kata yang sering ditemukan ialah kata sederhana yang bermakna sebenarnya, oleh sebab itu, pembaca lebih mudah menafsirkan isi cerpen tanpa harus mengartikan kata-kata yang susah dipahaminya. Kemudian pada unsur gramatikalnya mengacu pada unsur sintaksis yang di dalamnya terkandung frase, klausa, dan kalimat. Dan pada unsur retorikanya yaitu meliputi permajasan dan pencitraan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Lhokseumawe: CV Budi Utama.
- Al-Ma'ruf, A. I. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ammariah, Hani. (2024). *Pengertian Frasa, Klausa, Kalimat serta Jenis & Contohnya / Bahasa Indonesia Kelas 12*. <https://www.ruangguru.com/blog/frasa-klausa-kalimat>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, pukul 16.43 WIB.
- Badriyah, Siti. (2024). *Klausa Adalah: Pengertian, Ciri, Contoh, dan Perbedaannya Dengan Frasa*. <https://www.gramedia.com/literasi/klausa/>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, pukul 17.30 WIB.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fiska, Rahma. (2024). *Pengertian Cerpen: Struktur, Fungsi, Ciri, Unsur dan Contoh Cerpen*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-cerpen-struktur-fungsi-ciri-unsur-dan-contoh-cerpen/>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, pukul 12.20 WIB.
- Koesno, D. (2022). *Pengertian makna leksikal, pengertian makna gramatikal, contoh dan penggunaan kata leksikal dan gramatikal*. <https://tirto.id/apa-yang-dimaksud-makna-leksikal-makna-gramatikal-contohnya-gxlc>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, pukul 16.25 WIB.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wellek, R. D. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Grundhawaca.
- Zulfikar, F. (2022). *Kalimat: Pengertian, Unsur, dan Jenis-jenisnya*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6434311/kalimat-pengertian-unsur-dan-jenis-jenisnya>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024, pukul 18.10 WIB.